

CAMPUR KODE BERWUJUD KATA DALAM LIRIK LAGU PADA ALBUM *WAKE UP* OLEH BTS

Maivita Rizky¹⁾, Diana Kartika²⁾

¹Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

²Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: maivitarizky73@gmail.com, email: dianakartika@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Campur Kode Berwujud Kata dalam Lirik Lagu Pada Album *Wake Up* Oleh BTS. Penulis penelitian ini percaya bahwa bahasa merupakan hal yang penting bagi eksistensi manusia. Banyak individu saat ini yang menguasai dua bahasa. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti kedua bahasa tersebut. Penelitian ini meneliti campur kode dalam kata-kata dan penyebabnya dalam lirik lagu album *Wake Up* milik BTS. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut penelitian penulis, terdapat 64 data kata. Elemen penyebab campur kode meliputi 11, kata populer 23, aspek pribadi penutur dan petutur 4, fungsi dan tujuan 6, keragaman bahasa dan tingkat tutur 3, dan gengsi 11.

Kata kunci : *campur kode, lagu*

PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting untuk komunikasi dan tidak dapat dipisahkan dari manusia. Saat ini, semua orang, mulai dari balita hingga orang dewasa, dapat mempelajari bahasa regional, nasional, dan internasional, apa pun latar belakangnya. Tidak mengherankan jika saat ini banyak orang yang berbicara setidaknya dalam dua bahasa. Kefasihan dalam dua bahasa disebut *bilingualisme*. *Bilingualisme* terkadang disebut juga dengan istilah kedwibahasaan. Seorang bilingualis dapat menggunakan dua bahasa dalam situasi sosial (Manaf, 2021). Peristiwa bilingual saat ini biasanya mencakup fenomena sosiolinguistik seperti campur kode dan alih kode.

Campur kode yakni fenomena sosiolinguistik yang sering terjadi di masyarakat bilingual atau multilingual (Manaf, 2021). Al Munawwarah dkk. (2021) mengemukakan bahwa campur kode terjadi ketika kendala bahasa menyebabkan ekspresi menggunakan bahasa lain.

Campur kode terlihat dalam percakapan sehari-hari, film, anime, komik, buku, dan bahkan lirik lagu yang dianggap sebagai puisi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti campur kode dalam lirik lagu. Seiring perkembangan zaman, banyak penyanyi berbagai negara menuliskan lirik

lagunya menggunakan dua bahasa, biasanya itu mencampurkan bahasa Inggris ke dalam bahasa negara mereka sendiri. Contohnya lagu Jepang, penyanyi Jepang sekarang sudah banyak yang menggunakan campuran dua bahasa seperti pencampuran bahasa Inggris dengan bahasa Jepang. Hal itu akan membuat lagu tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat dunia bukan hanya dinikmati oleh masyarakat Jepang saja dan pendengar juga lebih mudah memahami makna lirik lagu tersebut dengan adanya pencampuran bahasa didalam lirik lagu tersebut.

Para remaja dan orang dewasa menikmati lagu-lagu dari album *Wake Up* milik BTS.. Dalam album tersebut terdapat 11 lagu dengan judul : (1) *The Stars*, (2) *Jump*, (3) *Danger*, (4) *Boy In luv*, (5) *Just One Day*, (6) *I Like It Pt.2 ~In That Place~*, (7) *No More Dream*, (8) *Shingeki no Boudan*, (9) *N.O*, (10) *Wake Up* (11) *いいね!*. Album *Wake Up* memiliki beberapa lirik berbahasa asing.

Boyband Korea Selatan BTS. Bangtan Boys (BTS) memiliki 7 anggota. Bangtan Boys merilis album Korea mereka pada 13 Juni 2013. BTS merilis *Wake Up*, album studio Jepang debut mereka, pada 24 Desember 2014. BTS, yang dikenal sebagai Bangtan Boys, meluncurkan tur Jepang Pertama mereka dari tanggal 10 hingga 19 Februari di Tokyo, Osaka,

Nagoya, dan Fukuoka untuk mempromosikan album studio Jepang mereka. Lebih dari 25.000 orang hadir.

Wake Up meraih posisi kedua ditangga *Japan Oricon Daily Album Chart* dan posisi ketiga di tangga *Japan oricon Weekly Album Chart*. Oleh karena itu, selain BTS atau Bangtan Boys ini adalah *boyband* Korea yang sangat populer dikalangan anak muda bahkan dewasa saat ini, alasan penulis tertarik memilih lirik lagu di dalam album *Wake Up* ini karena lirik lagu di dalam album tersebut banyak ditemukan fenomena campur kode. Selain itu, yang pasti lagu-lagu di dalam album tersebut banyak diminati oleh kalangan anak muda bahkan dewasa.

Banyak akademisi telah menganalisis campur kode, seperti dalam "Campur Kode Bahasa Jepang oleh Penutur Bahasa Indonesia di Jejaring Sosial Facebook" (Ernawati, 2019). Penutur bahasa Indonesia menggunakan campur kode di Facebook dan para peneliti menjelaskan alasannya. Studi tesis "Analisis Campur Kode dalam Album *Timeless Begins* Karya Cross Gene" (Gifted & Kartika, 2021) membahas tentang bentuk dan alasan campur kode dalam album *Timeless*.

Penelitian penulis meneliti campur kode dalam kata-kata pada album *Wake Up* milik BTS, sedangkan peneliti di atas meneliti campur kode dan faktor-faktor dalam Facebook album *Timeless* milik Cross Gene: *Begins*.

Suwito (Indrayani, 2017) memaparkan berbagai jenis campur kode berdasarkan komponen bahasa seperti :

1. Penyisipan unsur berwujud kata
2. Penyisipan unsur berwujud frasa
3. Penyisipan unsur berwujud baster
4. Penyisipan unsur berwujud pengulangan kata
5. Penyisipan unsur berwujud ungkapan/idiom
6. Penyisipan unsur berwujud klausa

(Jazeri, 2017) menyatakan faktor penyebab terjadinya campur kode, diantaranya adalah :

1. Kehadiran peserta lain
2. Perbedaan topik pembicaraan
3. Keinginan mengutip dalam bahasa asing

Suandi (Manaf, 2021) Pertimbangan linguistik dapat menyebabkan campur kode. Beberapa komponen linguistik dalam dialog menyebabkan campur kode. Faktor penyebab terjadinya pencampuran kode yaitu :

1. Keterbatasan kode
2. Istilah Populer
3. Pribadi Pembicara atau Penutur

4. Mitra Bicara
5. Modus Pembicara
6. Topik Pembicaraan
7. Fungsi dan Tujuan
8. Ragam dan Tingkat Tutur Bahasa
9. Penutur Ketiga
10. Pokok Pembicaraan
11. Untuk Sekedar Bergengsi

METODE

Peneliti menyusun penelitian ini dengan menggunakan teknik deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif menggambarkan suatu fenomena dengan data yang benar dan sistematis (Sahir, 2021).

Peneliti mengumpulkan data ini melalui penyimakan dan menggunakan metode pencatatan yang inovatif. Mahsun (Dewi & Pujiono, 2018) mengatakan bahwa penggunaan bahasa digunakan untuk mengumpulkan data. Pendekatan ini menggunakan pencatatan. Data dicatat dengan menggunakan metode catat (Nisa, 2018).

Peneliti menganalisis data memakai metode agih. Metode ini pendekatan analisis data yang alat penentunya adalah bahasa (Sudaryanto, 2015). Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan metode agih yang mendasar yang disebut dengan teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL. Teknik bagi unsur langsung atau yang sering dikenal dengan BUL, memilah satuan lingual data menjadi beberapa komponen yang langsung membentuknya. Baik jeda suku kata atau gabungan kata maupun jeda sintaksis atau segmen (Sudaryanto, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sumber data album *Wake Up* oleh BTS ditemukanlah 64 data dari bentuk campur kode berupa kata. Penulis tidak memberikan semua data dalam penelitian ini karena beberapa data telah mencakup semua rumusan masalah.

1. Kata benda (*Noun*)

自信がないならば bat 下ろせ

Jishin ga nai naraba bat orose

Jika tidak percaya diri turunkan tongkat pemukulmu

Ditemukan campur kode berupa kata benda, faktor penyebab terjadinya campur kode pada di atas adalah adanya keterbatasan kode. Keterbatasan kode terjadinya karena tidak mengetahui kata, dalam bahasa dasar yang digunakan.

2. Kata Pronomia/Kata Ganti (Pronouns)

Oh! Dad は一体 mom に どうやって愛 伝えたの?

Oh! Dad wa ittai mom ni dou yatte ai Tsutaeta no?

Oh! Bagaimana ayah menunjukkan rasa cintanya kepada ibu?

Adanya campur kode berupa kata ganti persona pada di atas. Faktor penyebab terjadinya campur kode pada di atas adalah pribadi pembicara dan penutur. Tujuannya berupa penutur ingin mengubah situasi pembicaraan dai situasi formal menjadi santai.

3. Kata Sifat (Adjectives)

未だ夢中 未だに cute

Imada muchuu imadani cute

Masih menyukaimu masih terlihat gemas

Pada data diatas terdapat kata sifat yaitu *cute* yang artinya lucu atau gemas dalam bahasa Indonesia. Lirik lagu di atas memadukan kode untuk gengsi. Kata-kata bahasa asing adalah hal yang umum dalam balada cinta. Dalam penggalan lirik di atas terdapat kata *cute* yang kalo dalam bahasa Jepang ada kosakata aslinya yaitu *かわいい*, tetapi penyanyi ingin menunjukkan keterampilan dan mengubah kosakta tersebut.

4. Kata Kerja (Verba)

もう意味なく必死になって粋がって play

Mou imi naku hishi ni natte iki gatte play

Bahkan jika tidak berarti apa-apa lagi saya bermain mati-matian dengan cerdas

Pada data di atas ditemukan adanya kata kerja yaitu *play* yang artinya bermain dalam bahasa Indonesia. Faktor penyebab penggunaan istilah populer, kata *play* dalam bahasa Inggris lebih populer dibandingkan kosakata yang ada dalam bahasa Jepang.

5. Kata Keterangan (Adverbia)

思うけど何かしないとられない more

Omou kedo nanika shinai to irarenai more

Tapi sepertinya aku tidak bisa jika tidak melakukan sesuatu lagi

6. Kata Sambung (Conjunction)

But いつのまにか衣装をもって

But itsunomanika isshou matte

Tapi sebelum aku menyadarinya aku sudah memakai kostum

7. Kata Seru (Interjection)

Shit! やるしかない夢中に!

Shit! Yaru shika nai muchuu ni!

Sial! aku tidak punya pilihan lain selain melakukannya karena aku sudah tenggelam di dalamnya

Lirik musik di atas merupakan campur kode karena variasi dan tingkat kebahasaan. Campur kode ini bersifat informal, oleh karena itu kata-katanya santai.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, S. S., & Pujiono, M. (2018). *Analisis Campur Kode Dalam Lirik Lagu Gentleman Oleh Boyband Shinee Karya Junji Ishiwatari*.

Ernawati, N. L. (2019). Campur Kode Bahasa Jepang oleh Penutur Bahasa Indonesia di Jejaring Sosial Facebook. *Linguistika Buletin Ilmiah*, 35(2).

Gifted, G., & Kartika, D. (2021). Code Mixing Analysis on Timeless Begins Album by Cross Gene: Analisis Campur Kode pada Album Timeless Begins oleh Cross Gene. *Jurnal Kata*, 5(1), 171– 178.

Indrayani, N. (2017). Penggunaan campur kode dan alih kode dalam proses pembelajaran di smpn ubung pulau buru [the use of mixing code and switching code in learning process at smpn ubung buru island]. *Totobuang*, 5(2), 299– 314.

Jazeri, M. (2017). *Sosiolinguistik: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. IAIN Tulungagung Press.

Manaf, E. Y. (2021). *Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Wolio ke dalam Bahasa Indonesia di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Baubau*. Universitas Hasanuddin.

Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218– 224.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.